

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN KAIN TENUN SUTRA BERMOTIF KEARIFAN LOKAL

<sup>1</sup>Winwin Amelia, <sup>2</sup>Syaefuddin, <sup>3</sup>Lesi Oktiawanti, <sup>4</sup>Ahmad Hamdan

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi  
email: ameliawinwin@gmail.com

## ABSTRAK

Pengembangan Desa wisata Sukajaya perlu didukung oleh partisipasi masyarakat dalam mengenalkan produk ciri khasnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui kain tenun sutra bermotif kearifan lokal di Desa Wisata Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber data didapatkan dari Pengelola Desa Wisata, masyarakat Kelurahan Sukajaya dan pengrajin kain tenun. Teknik pengambilan data penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipilih adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan desa wisata dilakukannya sebuah pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan aspek Desa Wisata Sukajaya dan mengikuti kegiatan pelatihan sebagai usaha untuk memberikan keterampilan bagi masyarakat agar dapat terjun ke dunia pertenunan. Ciri khas yang membedakan kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya dengan yang lain terletak pada motifnya. Kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya memiliki motif bunga yang berukuran cukup besar yang dinamakan dengan motif bunga puspa. Motif bunga pada kain tenun sutra yang mempunyai filosofi keindahan alam Kabupaten Garut. Kain tenun sutra bisa menjadi produk ciri khas Desa wisata Sukajaya yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata dan membeli hasil kain tenun sutra sehingga Desa Wisata Sukajaya menjadi lebih berkembang menjadi lebih baik.  
Kata kunci : Desa Wisata, Kain Tenun Sutra, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat

## ABSTRACT

*The development of Sukajaya tourism village needs to be supported by community participation in introducing its distinctive products. The purpose of this study is to describe community empowerment in the development of tourism village through local wisdom motifs of silk woven fabric in Sukajaya tourism village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach. The type of data collection in this study is through observation, interviews and documentation. The data source was obtained from the manager of the Tourism Village, Sukajaya Village community and woven fabric craftsmen. The data collection technique chosen was data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that in the development of tourism village a community empowerment was conducted which was demonstrated by participating in the management of aspect of Sukajaya Tourism Village and participating in training activities as an effort to provide skills for the community to be able to plunge into the world of weaving. The distinctive characteristic that distinguishes silk weaving form Sukajaya Tourism Village and others lies in its motives. Silk woven fabric from Sukajaya Tourism Village has a fairly large flower motif called the puspa flower motif. Floral motifs on silk woven fabrics that have a philosophy of the natural beauty of Garut Regency. Silk woven fabric can be a product of the characteristic of Sukajaya Tourism Village which is able to attract tourists to visit the Tourism Village and buy the results of silk woven fabric so that the Sukajaya Tourism Village becomes better developed.  
Keywords: Tourism Village, Silk Weaving Fabric, Local Wisdom, Community Empowerment*

## PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian berpotensi dikembangkan untuk menarik pengunjung. Karakteristik desa tersebut diolah dan dikemas lebih menarik guna menjadi tujuan wisata. Seperti Di Kabupaten Garut terdapat sebuah Desa Wisata yang memanfaatkan produk lokal desa tersebut sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata. Produk ciri khasnya yaitu kain tenun sutra yang memiliki motif kearifan lokal wilayah setempat.

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sukajaya masih minim, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai desa wisata dengan produk unggulannya. Dengan dilakukan suatu pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat diharapkan mampu mengenalkan kain tenun sutra yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sukajaya.

## KAJIAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri 2003; 43). Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan arah kehidupan dalam komunitasnya.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PRI) dalam buku Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:68-69), yang dimaksudkan dengan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012; 69) komponen-komponen utama dalam desa wisata adalah:

- a. Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk
- b. Daya Tarik budaya adalah daya Tarik yang berupa hasil oleh budi manusia, seperti kesenian peninggalan bersejarah, *culture events*, atau *special events*, adat istiadat masyarakat, museum dan lain-lain. Sedangkan daya Tarik buatan adalah daya Tarik yang diciptakan oleh manusia.

- c. Fasilitas, adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dan masyarakat dalam aktivitasnya di Dewa wisata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, serat, sutra) dengan menggunakan pakan secara melintang pada lusi. Menurut Hadidi (2002:18) dalam Mardiyanti (2016:17) pengertian motif merupakan pokok fikiran dalam bentuk dasar dalam perwujudan ragam hias, yang meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan seperti manusia, binatang, tumbuhan, gunung, batuan, air awan, dan lainnya serta hasil kreasi manusia. Jadi dalam penjelasan yang lebih umum yaitu motif merupakan susunan pola hias yang mengandung ragam hias dengan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang sehingga menghasilkan bentuk yang indah.

## **METODE PENELITIAN**

### *1. Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran secara lengkap tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

### *2. Subjek Penelitian*

Subjek atau sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola Desa Wisata Sukajaya, Pengrajin kain tenun sutra, masyarakat, dan anggota pengrajin.

### *3. Prosedur*

Penelitian diawali dengan tahap pra lapangan, yaitu menyusun rancangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan. Tahap yang kedua adalah tahap pekerjaan lapangan, peneliti melaksanakan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Tahap yang ketiga adalah tahap analisis data, pengolahan data dilakukan semenjak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data dilapangan karena peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif maka akan mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam.

### *4. Data dan Instrument dan Teknik Pengumpulan Data*

Terkait dengan permasalahan yang akan diteliti instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati faktor fisik penunjang keberlangsungan Desa Wisata Sukajaya, kegiatan sehari-hari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Sukajaya dan mengamati proses pembuatan kain tenun sutra sebagai produk ciri khas.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan Desa Wisata Sukajaya. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tambahan di Desa Wisata Sukajaya melalui foto maupun arsip yang dimiliki oleh pengelola Desa Wisata Sukajaya dan pengrajin kain tenun sutra.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pengkajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses dimana peneliti melakukan pemilihan data yang pokok, dan mengelompokkan data memfokuskan pada hal-hal yang penting dan diperlukan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2008 :204). Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian kesimpulan, peneliti mencari pola secara detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakuakn oleh masyarakat Desa Wisata Sukajaya adalah dengan ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Sukajaya. Awalnya masyarakat diberikan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan pengelola Desa wisata. Masyarakat ikut terjun kedalam dunia pertenunan, hal ini diakibatkan dari hasil penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak CTI (Cita Tenun Indonesia) dan PGN (Perusahaan Gas Negara) yang memberikan pelatihan tersebut.

Pelatihan yang diberikan berupa teknik pembuatan kain tenun, tekstur kain, motif, dan teknik pencelupan. Banyak masyarakat yang berminat ikut menjadi pengrajin tenun. Selain menjadi pengrajin masyarakat Desa Wisata Sukajaya juga ikut mempromosikan kain tenun sutra sebagai produk ciri khas Desa Wisata Sukajaya.

Dalam pengembangan desa wisata harus adanya faktor penunjang, selain faktor manusia ada juga faktor fisik yaitu faktor seperti bangunan dan infrastruktur yang dapat mendukung keberlangsungan Desa wisata. Desa Wisata Sukajaya yang merupakan Desa wisata yang berfokus pada produk ciri khas. Faktor fisik yang dimiliki oleh Desa wisata Sukajaya adalah pabrik pembuatan kain tenun sutra dan galeri sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan hasil kain tenun yang sudah jadi dan siap untuk dipasarkan.

Kain tenun sutra yang merupakan produk utama dari Desa Wisata Sukajaya bisa menjadi produk ciri khas, karena banyak mempunyai keunikan misalnya dalam segi bahan kain, tenun dari Desa Wisata Sukajaya masih menggunakan bahan sutra alami karena ingin tetap mempertahankan keasliannya, selain itu kain tenun sutra juga masih menggunakan pewarna alami tetapi hanya sebgaiian saja karena sudah beralih ke pewarna tekstil. Dalam proses pembuatan juga kain tenun sutra memiliki keistimewaan yaitu tetap menggunakan alat tradisional yaitu ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), pengrajin tetap memakai alat tersebut karena beralasan ingin tetap mempertahankan kualitas kain yang dihasilkan.

Motif kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya semakin berkembang, kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya memiliki motif ciri khas yang menjadi daya tarik utama karena tidak bisa didapatkan ditempat lain. Motif khas dari Desa Wisata Sukajaya adalah motif bunga.

Motif bunga yang ditampilkan pada kain tenun sutra ukurannya cukup besar dan hal itu yang menjadi ciri khas.

Motif bunga dari Desa Wisata Sukajaya yang menjadi ciri khas adalah motif bunga puspa dan motif bunga tapak dara. Motif tersebut melambangkan bahwa kabupaten Garut yang dikelilingi oleh gunung dan keadaan alam yang sejuk sehingga banyak sekali ditumbuhi tanaman dan bunga yang cantik dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, selain itu motif bunga melambangkan julukan Kabupaten Garut sebagai kota intan karena panorama Garut yang indah sehingga banyak wisatawan yang berkunjung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### *1. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut Pemberdayaan masyarakat pada pengembangan Desa Wisata Sukajaya ditunjukkan dengan adanya partisipasi dalam pengembangan produk ciri khas dengan masyarakat ikut andil menjadi pengrajin dan ikut mempromosikannya. Kain tenun sutra sebagai produk ciri khas Desa wisata Sukajaya bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Kain tenun sutra dari Desa wisata Sukajaya memiliki motif ciri khas yaitu motif bunga dengan ukuran yang cukup besar, dan menggambarkan keadaan alam Kabupaten Garut.

### *2. Saran*

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengelola desa wisata seyogyanya segera membentuk kepengurusan desa wisata sukajaya untuk kelancaran pengelolaan Desa wisata Sukajaya dan mempunyai *job desc* yang jelas.
2. Untuk pengrajin, baiknya hasil kain tenun sutra tidak hanya dipasarkan di galeri saja, tetapi membuat toko diluar wilayah Desa wisata Sukajaya agar mudah dijangkau oleh konsumen. Selain itu agar memperbaiki pengemasan pada produk untuk menarik minat pembeli.
3. Untuk pemerintah, sebaiknya lebih memberikan perhatian kepada Desa Wisata Sukajaya dalam pengembangan ke arah lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sakti Suryo H. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiyanti. (2016) *Kain Tenun Tradisional Desun Sade, Rembitan, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparjan dan Hempri Suyanto. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media.